

BAB III

BIMBINGAN AGAMA ISLAM DI BALAI REHABILITASI SOSIAL EKS PENYALAHGUNA NAPZA “MANDIRI” SEMARANG

A. Gambaran Umum Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang.

1. Latar Belakang

Sejarah berdirinya Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang tidak terlepas dari perjuangan bangsa Indonesia dalam penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Sejak tahun 1986-2001 merupakan Unit Pelaksana Teknis Kanwil Departemen Sosial RI dengan nama Panti Sosial Pamardi Putra. Mulai tahun 2002 dengan dibubarkannya Departemen Sosial maka berubah menjadi Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Tahun 2008 sesuai Perda Provinsi Jawa Tengah nomor 6 Tahun 2008 nomenklatur berubah menjadi Panti Sosial Putra Mandiri. Sesuai Pergub Nomor 111 tahun 2010 nomenklatur berubah lagi menjadi Balai Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II. Tahun 2015 berubah lagi menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang (Pergub Nomor 53 Tahun 2013) yang

beralamatkan di Jl. Amposari II/4 Sendangguwo, Kec. Tembalang, Kota Semarang.

Setelah mengetahui sejarah, dalam melaksremajaan sebagai kegiatan teknis operasional dan kegiatan teknis penunjang Dinas Sosial di bidang pelayanan dan rehabilitasi penyandang masalah kesejahteraan sosial remaja nakal, remaja jalanan, eks penyalahguna narkoba dengan system balai. Akan tetapi sesuai dengan Pergub Nomor 53 Tahun 2013 balai rehabilitasi difokuskan dalam penanganan eks penyalahguna Napza, pengguna NAPZA, pengguna NAPZA yang sedang dalam proses hokum, keluarga korban, dan lingkungan sosial masyarakat.

Permasalahan Kesejahteraan Sosial di Jawa Tengah yang menyangkut tentang remaja dan NAPZA secara kuantitas populasinya dari waktu ke waktu menunjukkan grafik yang cenderung meningkat, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pula kualitas permasalahan kesejahteraan sosial yang ditimbulkan. Berdasarkan kondisi tersebut Pemerintah Daerah Jawa Tengah melalui Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah perlu memikirkan sistem penanganan masalah kesejahteraan sosial yang dilaksremajaan secara terpadu dan

berkesinambungan agar pelayanan sosial yang diberikan benar-benar dapat memenuhi target fungsional yang telah ditetapkan, yaitu memberikan mereka agar dapat memperoleh pelayanan sosial dasar (sandang, pangan, dan papan) yang lebih baik secara fisik maupun sosial sebelum mereka disalurkan ke UPT, lembaga terkait serta kembali ke keluarga dan masyarakat (Brosur Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang, 2015).

2. Tujuan

- Pulihnya Eks Penyalahguna NAPZA dari ketergantungan NAPZA, memiliki sikap dan perilaku positif serta mampu berfungsi sosial.

3. Visi dan Misi

Visi

Terwujudnya pemulihan eks penyalahguna NAPZA dari ketergantungan NAPZA

- a) Meningkatkan penyelenggaraan pelayanan dan rehabilitasi social eks penyalahguna NAPZA dalam sistem panti menggunakan pendekatan Pekerjaan Sosial dengan metode *Therapeutic Community* (TC) yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

- b) Meningkatkan pengkajian model pelayanan dan rehabilitasi social penyalahguna NAPZA.
- c) Meningkatkan kerjasama lintas sektoral dan masyarakat luas dalam penyelenggaraan pelayanan rehabilitasi social eks penyalahguna NAPZA dan penanggulangan penyalahguna NAPZA.
- d) Memperkuat kegiatan pengembangan SDM dalam rangka meningkatkan pelayanan dan rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan NAPZA yang berkualitas.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki Balai Rehabilitasi Sosial Eks penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang dalam melaksanakan kegiatan pemberian pelayanan antara lain :

- a) 7 wisma yang ada di Balai untuk kapasitas 60 “Penerima Manfaat”
- b) Kantor
- c) Aula
- d) Ruang Kelas
- e) Ruang Keterampilan
- f) Ruang Rapat
- g) Ruang Assessment

- h) Asrama
- i) Poliklinik
- j) Rumah Dinas
- k) Dapur
- l) Ruang Kesenian
- m) Ruang Rekreasi
- n) Mushola
- o) Lahan Pertanian
- p) Lapangan OR (tennis, futsal, bulu tangkis, voly).

5. Jadwal Kegiatan Penerima Manfaat

Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang dalam menentukan kegiatan setiap harinya dengan mengacu Pergub dan kebijakan dari balai untuk memberikan pembekalan dan rehabilitasi yang bisa mengena segala aspek yang dibutuhkan oleh Penerima Manfaat supaya meberikan rehabilitasi yang menyangkutan mental, moral, dan akhlak para Penerima Manfaat.

Tabel 1

**Jadwal Kegiatan Bimbingan Penerima Manfaat Per
Minggu Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna
Napza “Mandiri” Semarang**

No	Hari	Jam	Kegiatan	Petugas
1.	Senin	04.30 – 05.00	Bangun pagi dan sholat/doa	Penjaga Wisma
		05.00 – 05.30	Bersih diri dan lingkungan	Pembimbing wisma
		05.30 – 06.00	SKJ	Kordinator PM / Koramil
		06.30 – 07.00	Makan pagi	Ibu Dapur
		07.00 – 07.30	Apel Pagi	Pegawai
		07.30 – 08.00	Pendampingan Wisma	Pendamping Wisma
		08.00 – 10.00	Orientasi / Konselor	Konselor
		10.00 – 12.00	Assesment / Peksos	Peksos
		12.00 – 13.00	ISHOMA	–
		13.00 – 15.00	Keterampilan	Pegawai
		15.00 – 15.30	Sholat Ashar	–
		15.30 – 17.30	OR	Kordinator PM
		17.30 – 18.00	Mandi Sore	–
		18.00 – 18.30	Sholat Magrib	–
		18.30 – 19.00	Makan Malam	Ibu Dapur
		19.00 – 19.30	Sholat Isya	–
		19.30 – 21.00	Kamtibnas	Penjaga Wisma
		21.00 – 21.30	Apel Malam	Penjaga Piket
21.30 – 22.00	Istirahat	–		
22.00 - 04.00	Tidur Malam	–		
2.	Selasa	04.30 – 05.00	Bangun pagi dan	Penjaga Wisma

			sholat/doa	
		05.00 – 05.30	Bersih diri dan lingkungan	Pembimbing wisma
		05.30 – 06.00	SKJ	Kordinator PM / Koramil
		06.30 – 07.00	Makan pagi	Ibu Dapur
		07.00 – 07.30	Apel Pagi	Pegawai
		07.30 – 08.00	Pendampingan Wisma	Pendamping Wisma
		08.00 – 10.00	Orientasi / Konselor	Konselor
		10.00 – 12.00	Assesment / Peksos	Peksos
		12.00 – 13.00	ISHOMA	–
		13.00 – 15.00	Keterampilan	Pegawai
		15.00 – 15.30	Sholat Ashar	–
		15.30 – 17.30	OR	Kordinator PM
		17.30 – 18.00	Mandi Sore	–
		18.00 – 18.30	Sholat Magrib	–
		18.30 – 19.00	Makan Malam	Ibu Dapur
		19.00 – 19.30	Sholat Isya	–
		19.30 – 21.00	Bimbingan Agama	Tokoh Agama
		21.00 – 21.30	Apel Malam	Penjaga Piket
		21.30 – 22.00	Istirahat	–
		22.00 - 04.00	Tidur Malam	–
3	Rabu	04.30 – 05.00	Bangun pagi dan sholat/doa	Penjaga Wisma
		05.00 – 05.30	Bersih diri dan lingkungan	Pembimbing wisma
		05.30 – 06.00	SKJ	Kordinator PM / Koramil

		06.30 – 07.00	Makan pagi	Ibu Dapur
		07.00 – 07.30	Apel Pagi	Pegawai
		07.30 – 08.00	Pendampingan Wisma	Pendamping Wisma
		08.00 – 10.00	Orientasi / Konselor	Konselor
		10.00 – 12.00	Bimbingan Agama	Depag
		12.00 – 13.00	ISHOMA	–
		13.00 – 15.00	Keterampilan	Pegawai
		15.00 – 15.30	Sholat Ashar	–
		15.30 – 17.30	OR	Kordinator PM
		17.30 – 18.00	Mandi Sore	–
		18.00 – 18.30	Sholat Magrib	–
		18.30 – 19.00	Makan Malam	Ibu Dapur
		19.00 – 19.30	Sholat Isya	–
		19.30 – 21.00	Bimbingan Malam	Pembimbing Wisma
		21.00 – 21.30	Apel Malam	Penjaga Piket
		21.30 – 22.00	Istirahat	–
		22.00 - 04.00	Tidur Malam	–
4.	Kamis	04.30 – 05.00	Bangun pagi dan sholat/doa	Penjaga Wisma
		05.00 – 05.30	Bersih diri dan lingkungan	Pembimbing wisma
		05.30 – 06.00	SKJ	Kordinator PM / Koramil
		06.30 – 07.00	Makan pagi	Ibu Dapur
		07.00 – 07.30	Apel Pagi	Pegawai
		07.30 – 08.00	Pendampingan Wisma	Pendamping Wisma
		08.00 – 10.00	Orientasi / Konselor	Konselor
		10.00 – 12.00	Assesment / Peksos	Peksos

		12.00 – 13.00	ISHOMA	–
		13.00 – 15.00	Keterampilan	Pegawai
		15.00 – 15.30	Sholat Ashar	–
		15.30 – 17.30	OR	Kordinator PM
		17.30 – 18.00	Mandi Sore	–
		18.00 – 18.30	Sholat Magrib	–
		18.30 – 19.00	Makan Malam	Ibu Dapur
		19.00 – 19.30	Sholat Isya	–
		19.30 – 21.00	Bimbingan Malam	Penjaga Wisma
		21.00 – 21.30	Apel Malam	Penjaga Piket
		21.30 – 22.00	Istirahat	–
		22.00 - 04.00	Tidur Malam	–
5.	Jum'at	04.30 – 05.00	Bangun pagi dan sholat/doa	Penjaga Wisma
		05.00 – 05.30	Bersih diri dan lingkungan	Pembimbing wisma
		05.30 – 06.00	SKJ	Instruktur Senam
		06.30 – 07.00	Makan pagi	Ibu Dapur
		07.00 – 07.30	Apel Pagi	Pegawai
		07.30 – 08.00	Pendampingan Wisma	Pendamping Wisma
		08.00 – 10.00	Orientasi / Konselor	Konselor
		10.00 – 12.00	Assesment / Peksos	Peksos
		12.00 – 13.00	ISHOMA	–
		13.00 – 15.00	Keterampilan	Pegawai
		15.00 – 15.30	Sholat Ashar	–
		15.30 – 17.30	OR	Kordinator PM
		17.30 – 18.00	Mandi Sore	–
		18.00 – 18.30	Sholat Magrib	–
		18.30 – 19.00	Makan Malam	Ibu Dapur
		19.00 – 19.30	Sholat Isya	–

		19.30 – 21.00	Bimbingan Agama	Tokoh Agama
		21.00 – 21.30	Apel Malam	Penjaga Piket
		21.30 – 22.00	Istirahat	–
		22.00 - 04.00	Tidur Malam	–
6.	Sabtu	04.30 – 05.00	Bangun pagi dan sholat/doa	Penjaga Wisma
		05.00 – 05.30	Bersih diri dan lingkungan	Pembimbing wisma
		05.30 – 06.00	SKJ	Kordinator PM / Koramil
		06.30 – 07.00	Makan pagi	Ibu Dapur
		07.00 – 07.30	Apel Pagi	Pegawai
		07.30 – 08.00	OR	Kordinator PM
		08.00 – 10.00	Rekreasi	Peksos
		10.00 – 12.00	Bersih Wisma	Pembimbing Wisma
		12.00 – 13.00	ISHOMA	–
		13.00 – 15.00	Kesenian	Pegawai
		15.00 – 15.30	Sholat Ashar	–
		15.30 – 17.30	OR	Kordinator PM
		17.30 – 18.00	Mandi Sore	–
		18.00 – 18.30	Sholat Magrib	–
		18.30 – 19.00	Makan Malam	Ibu Dapur
		19.00 – 19.30	Sholat Isya	–
		19.30 – 21.00	Bimbingan Malam	Pendamping Wisma
		21.00 – 21.30	Apel Malam	Penjaga Piket
		21.30 – 22.00	Istirahat	–
		22.00 - 04.00	Tidur Malam	–
7.	Minggu	04.30 – 05.00	Bangun pagi dan sholat/doa	Penjaga Wisma
		05.00 – 05.30	Bersih diri dan lingkungan	Pembimbing wisma

05.30 – 06.00	SKJ	Kordinator PM / Koramil
06.30 – 07.00	Makan pagi	Ibu Dapur
07.00 – 07.30	OR	Kordinator Wisma
07.30 – 10.00	Rekreasi	Pendamping Wisma
10.00 – 12.00	Bersih Wisma	Kordinator Wisma
12.00 – 13.00	ISHOMA	-
13.00 – 15.00	Kesenian	Peksos
15.00 – 15.30	Sholat Ashar	-
15.30 – 17.30	OR	Kordinator PM
17.30 – 18.00	Mandi Sore	-
18.00 – 18.30	Sholat Magrib	-
18.30 – 19.00	Makan Malam	-
19.00 – 19.30	Sholat Isya	-
19.30 – 21.00	Bimbingan Malam	Pendamping Wisma
21.00 – 21.30	Apel Malam	Penjaga Wisma
21.30 – 22.00	Istirahat	-
22.00 - 04.00	Tidur Malam	-

Sumber : data Balai Rehabilitasi

6. Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial bagi PMKS

1) Metode dan Pendekatan

Balai sebagai lembaga penyelenggara layanan kesejahteraan social sebagaimana yang diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan adalah bertugas melaksremajaan pratik pekerjaan social. Oleh karenanya dalam memberikan layanan kesejahteraan

sosial, balai menerapkan metode, teknik, ketrampilan, dan nilai profesi pekerjaan sosial dalam memberikan pelayanan sosial langsung maupun tidak langsung meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

(1) Metode Layanan Balai

a. Metode Pokok

- Metode Bimbingan Sosial Perseorangan (*Case Work*), adalah proses pelayanan professional yang digunakan oleh para pekerja sosial/balai dalam membantu menangani masalah seseorang yang mengalami gangguan dalam keberfungsian sosialnya.
- Metode Bimbingan Sosial Kelompok (*Group Work*) adalah proses pelayanan professional yang digunakan oleh para pekerja sosial/balai dalam membantu menangani masalah penerima manfaat (klien) dengan memanfaatkan proses dan interaksi dalam kelompok.
- Metode Bimbingan Sosial Organisasi dan Pengembangan Masyarakat (*Community Organization and Community*

Development Work) adalah proses pelayanan profesional yang digunakan oleh para pekerja sosial/balai bersama profesi lain kepada kelompok-kelompok masyarakat dan organisasi dalam masyarakat yang memiliki penyandang masalah kesejahteraan sosial agar mempunyai kepedulian dan tanggung jawab untuk membantu memenuhi kebutuhan atau menangani masalah kesejahteraan sosial.

b. Metode Bantu

- Metode Administrasi Kesejahteraan Sosial, adalah metode yang digunakan oleh para pekerja sosial/balai untuk memanager/mengelola layanan kesejahteraan sosial secara tertib, teratur, dinamis, dan kredibel.
- Metode Penelitian Kesejahteraan Sosial, adalah metode yang digunakan oleh para pekerja sosial/balai untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan masukan guna merumuskan dan

menetapkan kebijakan sosial dan perencanaan kesejahteraan sosial.

- Metode Aksi Sosial adalah metode yang digunakan oleh para pekerja sosial/balai untuk menghimpun sistem sumber potensi kesejahteraan sosial agar secara bersama-sama melaksremajaan penanganan (proses layanan) masalah yang disandang penerima manfaat.

(2) Pendekatan Layanan Balai

a. Pendekatan Residual

Pendekatan Residual berpandangan bahwa pelayanan sosial baru perlu diberikan kepada individu dan kelompok apabila kebutuhannya tidak dapat dipenuhi dengan baik oleh lembaga-lembaga yang ada dimasyarakat seperti misalnya institusi keluarga. Pelayanan sosial dan bantuan diberikan kepada PMKS dalam jangka pendek dan dihentikan apabila PMKS dan atau lembaga yang ada dimasyarakat telah dapat berfungsi kembali. Individu atau kelompok penyandang masalah dianggap

tidak mampu, kurang beruntung, dan masalah yang disandang merupakan kesalahannya sendiri.

Pendekatan ini telah diimplementasikan oleh balai dalam memberikan pelayanan sosial dan atau rehabilitasi sosial kepada sasaran garapan pelayanan selama ini dan dikenal dengan model pendekatan *charity for unfortunates* (pelayanan sosial berdasarkan belas kasihan, dan amal kebijakan).

b. Pendekatan Institusional

Pendekatan institusional berpandangan bahwa setiap warga masyarakat yang bermasalah sosial berhak untuk mendapatkan pelayanan sosial dari pemerintah oleh karenanya sudah seharusnya dibentuk institusi atau lembaga-lembaga layanan sosial yang memberikan pelayanan sosial dan atau rehabilitasi sosial kepada para penyandang masalah sosial. Masalah yang disandang oleh individu atau kelompok

dipandang bukan karena ketidakmampuannya atau kesalahannya tetapi sebagai dampak dari system tata kehidupan yang tidak adil, menindas, diskriminatif, dan tidak menghargai kepentingan bersama. Sifat bantuan pelayanan sosial dan atau rehabilitasi sosial dalam pandangan pendekatan institusional bersifat berkesinambungan, jangka panjang, dan tersruktur.

Pendekatan ini juga sudah diimplimentasikan oleh pemerintah dengan mencetuskan berbagai program kegiatan dan kebijakan yang ditujukan untuk membantu para PMKS dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas kelembagaan antara lain Balai, Unit, Tim Reaksi Cepat, Kelompok Usaha Bersama, dan Kelompok institusi yang dibentuk oleh Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Sebagaimana pandangan diatas, balai dan unit sudah seharusnya menyusun rencana program kerja yang strtegis untuk mengentaskan para PMKS mengingat perundang-undangan telah mengamanatkan

bahwa pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota wajib menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial bagi para penyandang masalah kesejahteraan sosial.

c. Pendekatan Pengembangan

Pendekatan ini sering dikenal dengan istilah Pendekatan Pembangunan Sosial Terpadu, yaitu pelayanan sosial yang diberikan kepada para individu, kelompok, dan masyarakat yang bermasalah wajib dilaksremajaan secara bersama-sama antara pemerintah, keluarga, dan lembaga-lembaga masyarakat secara terpadu, terarah, berkesinambungan dari aspek kehidupan.

Pendekatan ini juga telah dilaksremajaan oleh balai dan unit dengan melaksremajaan berbagai kegiatan pelayanan integrative bersama dengan mitra kerja antara lain RSJ, Puskesmas, RSU, RINDAM, dan institusi pemerintah maupun swasta dengan tujuan meningkatkan keberfungsian sosial,

kemandirian, dan perubahan perilaku dari PMKS sehingga dapat kembali ke masyarakat secara wajar.

2) Jenis Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial

Dalam memberikan layanan kesejahteraan sosial di Balai Rehabilitasi Sosial diselenggarakan dalam bentuk Sistem Balai (*Residential/institutional services*), yaitu proses layanan kesejahteraan sosial yang diselenggarakan oleh balai dalam satu lokasi Cottage/Wisma/Asrama secara terus menerus dalam periode waktu tertentu kepada penerima manfaat untuk mendapatkan bantuan layanan guna mengentaskan permasalahan yang disandang. Pelayanan dan rehabilitasi sosial yang dilakukan di Balai Rehabilitasi Sosial yaitu :

a. Pelayanan Pendampingan Sosial

Adalah pelayanan pendampingan bagi penerima manfaat maupun orang tua/keluarga dengan titik berat penguatan mental sosialnya, agar hambatan yang dihadapi (fisik, mental/sosial, keterbatasan aktualisasi diri/relasi sosial) dapat diatasi atau diminimalisir dengan cara mendayagunakan potensi diri dan berbagai sistem sumber yang ada, guna mendukung

kemauan dan kemampuan pelaksanaan fungsi sosialnya.

b. Pelayanan Pemulihan Sosial

Adalah pelayanan untuk mengembalikan nama baik dan kepercayaan diri penerima manfaat dari sikap/tindakan yang telah dilakukannya yang berakibat timbulnya stigma pada dirinya.

c. Pelayanan Bimbingan Sosial

Adalah kegiatan pertolongan professional yang diberikan oleh pekerjaan sosial kepada penerima manfaat melalui berbagai macam bimbingan, sebagai berikut :

1) Bimbingan Sosial Individu

Adalah kegiatan secara perorangan kepada penerima manfaat dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan motivasi dan perubahan perilaku seseorang untuk mengembalikan keberfungsian sosialnya.

2) Bimbingan Sosial Kelompok

Adalah kegiatan secara kelompok kepada penerima manfaat dilakukan dalam bentuk kegiatan diskusi kelompok dan tanggung jawab kelompok dalam menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

3) Bimbingan Sosial Masyarakat

Adalah kegiatan bersama antara penerima manfaat dengan masyarakat untuk peningkatan partisipasi dan pengembangan potensi sosial baik di dalam balai/unit maupun di luar balai/unit untuk memberikan dukungan sosial terhadap pelayanan yang diterima oleh penerima manfaat.

d. Pelayanan Bimbingan Psikososial

Adalah kegiatan pertolongan professional dari psikolog kepada penerima manfaat dalam rangka mengatasi masalah kepribadian dengan gangguan perilaku emosional penerima manfaat, melalui kegiatan :

1) Konsultasi Psikologis

Adalah kegiatan aduan masalah kepribadian dan aduan gangguan perilaku emosional yang diajukan penerima manfaat kepada psikolog.

2) Terapi psikologis

Adalah kegiatan terapi secara perorangan yang dilakukan untuk terapi masalah kepribadian dan terapi gangguan perilaku emosional penerima manfaat yang menyimpang baik secara psikis maupun secara sosial.

e. Pelayanan Bimbingan Keterampilan

Adalah pelatihan dan pemagangan kerja disesuaikan dengan bakat, minat, dan kemampuan diri sebagai bekal keterampilan agar penerima manfaat mampu bekerja dan berwirausaha guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

f. Pelayanan Penyaluran Kerja

Pelayanan untuk persiapan penempatan kerja bagi penerima manfaat purna bina kepada dunia usaha maupun tempat kerja lainnya sesuai dengan bidang keterampilan yang dimilikinya.

3) Proses Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial

a. Tahapan Pendekatan Awal (*Engagement, Intake Process*)

- *Intake Process* merupakan proses penjajagan, sosialisasi, orientasi, dan konsultasi awal relasi antara system klien (calon penerima manfaat) dengan balai terkait dengan program layanan dan sasaran layanan yang ada di balai.
- Kegiatan *Engagement* dalam tahap ini meliputi proses permohonan bantuan dari system klien penerima manfaat, keluarga, instansi sosial kepada balai, identifikasi, dan seleksi calon penerima

manfaat yang mengalami masalah disfungsi sosial.

- Kegiatan kontrak layanan merupakan kesepakatan atau perjanjian bahwa calon penerima manfaat sudah menyetujui untuk menerima layanan dari balai dan sebaliknya balai siap membantu mengentaskan masalah yang disandang PMKS agar dapat berfungsi sosial kembali dan atau dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya.

b. Tahap Pengungkapan dan Pemahaman Masalah (Assesment)

Pengungkapan dan pemahaman masalah yaitu suatu proses yang akan menghasilkan pemahaman tentang fokus masalah, kebutuhan, dan potensi diri penerima manfaat guna menyusun rencana program pelayanan sosial dan rehabilitasi sosial balai yang akan dilaksremajaan untuk membantu penerima layanan dalam memecahkan masalah yang disandang, dan memenuhi kebutuhan dasar dalam assessment perlu digali dan dianalisis tentang permasalahan, kepribadian, kebutuhan, dan potensi diri klien (penerima manfaat) termasuk potensi sumber kesejahteraan sosial dari faktor eksternal baik sistem

sosial, situasional, ekologis, dan kondisi lingkungan sosial penerima manfaat.

c. Tahap Penyusun Rencana/Program Layanan

Penyusunan Rencana adalah suatu proses menyusun kebijakan, program, dan strategi kegiatan yang akan dilaksremajaan dalam rangka membantu mengatasi permasalahan yang disandang penerima manfaat dalam rangka keberfungsian sosialnya.

d. Tahap Pelaksanaan Intervensi Layanan

Pelaksanaan Intervensi Layanan adalah proses pelaksanaan kebijakan, program, dan strategi kegiatan yang telah ditetapkan berdasarkan hasil kajian, analisis, dan assessment. Dalam tahap ini kegiatan diarahkan untuk mempengaruhi penerima manfaat untuk berubah sikap, perilaku, dan mentalitasnya dengan mengikuti semua kurikulum rencana bimbingan sesuai dengan tujuan layanan.

e. Tahap Resosialisasi

Resosialisasi suatu proses pembelajaran kembali penerima manfaat hidup dalam lingkungan sosialnya dengan pendampingan dari para pelaksana pelayanan dari balai dalam periode waktu tertentu sebelum penerima manfaat diterminasi. Dalam tahap resosialisasi dilaksremajaan proses evaluasi program

untuk mendapatkan diskripsi sejauhmana tujuan perubahan dan atau program layanan dapat tercapai.

f. Bimbingan Lanjut

Bimbingan lanjut dilaksremajaan mremajaala dalam proses keberfungsian sosial didalam masyarakat klien (penerima manfaat) mengalami hambatan, balai dapat memberikan layanan pemantapan dan pemberdayaan potensi diri klien dalam mengatasi hambatan.

g. Tahap Terminasi

Terminasi merupakan proses pengakhiran layanan yang diberikan balai kepada penerima manfaat dari hasil evaluasi yang mengidentifikasi bahwa :

- Tujuan layanan telah tercapai dalam batas waktu tertentu;
- Penerima manfaat menganggap telah mampu mengatasi permasalahan yang disandang;
- Penerima manfaat meninggal dunia;
- Penerima manfaat memerlukan rujukan dari bidang profesi instasi lain.

Dengan terminasi maka proses layanan dalam balai telah berakhir dan penerima manfaat kembali tinggal didalam komunitas keluarga, lingkungan sosial, mandiri, pindah layanan atau meninggal dunia.

Bimbingan Agama Islam sebenarnya setelah saya penelitian dan mencari data disana bahwa bimbingan agama Islam masuk di dalam berbagai pelayanan resos untuk mensukseskan dan mengawal penerimaan pelayanan yang disampaikan oleh balai kepada Penerima Manfaat. (Pedoman Pelaksanaan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 53 Tahun 2013).

B. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Potensi Diri Remaja di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang

Bimbingan Agama Islam yang diberikan sangat bermanfaat bagi para Penerima Manfaat dalam mengembangkan potensi diri, dengan bimbingan agama yang lebih intensif akan membangkitkan bibit-bibit potensi dari para penerima manfaat. Disuatu pihak para penerima manfaat lebih terarahkan dalam penentuan potensi yang dimilikinya, penerima manfaat akan mudah menentukan diri untuk menentukan potensi yang dimilikinya.

Bimbingan Agama Islam diartikan sebagai proses pemberian bantuan terarah, terprogram, rutin, dan sistematis kepada setiap individu agar penerima manfaat dapat

mengembangkan potensi diri atau fitrah beragama yang dimilikinya. Dalam memaksimalkan bimbingan ini salah satu caranya yaitu dengan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam al Quran dan Hadits ke dalam diri penerima manfaat, sehingga penerima manfaat dapat sinkron dengan tuntunan al Quran dan Hadits. Bimbingan Agama Islam sebagai bentuk bimbingan mengarahkan dan mengantarkan penerima manfaat untuk bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai yang terkandung dalam ajaran al Quran dan Hadits. Bimbingan Agama Islam dalam rangka mengembangkan potensi diri remaja eks penyalahguna NAPZA di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang tentunya dilakukan dengan berbagai prosedur yang diterapkan oleh pembimbing kepada penerima manfaat.

Pencapaian tujuan tersebut sulit terlaksana dengan baik apabila tidak memiliki metode yang sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh para Penerima Manfaat. Pelaksanaan bimbingan agama Islam sangat diwajibkan bagi seluruh Penerima Manfaat yang ada dibalai rehabilitasi dan beragam Islam untuk mengikuti berbagai macam kegiatan bimbingan terutama bimbingan agama. Hal ini sebenarnya bertujuan agar keimanan dan akhlak para Penerima Manfaat sehingga tidak mengalami sebuah lamunan yang malah

menambah sebuah problem baru, selain itu para Penerima Manfaat juga akan memperoleh kesempatan untuk bersosialisasi dengan Penerima Manfaat yang lain dalam mengembangkan sebuah potensi yang tertanam di dirinya.

Bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang dilaksanakan setiap Selasa malam Rabu pukul 19.00-21.00 WIB tempat di Mushola balai dengan pembimbing agama adalah Bapak Ali Fikri yang bukan pegawai tetap dari Balai Rehabilitasi Sosial. Pekerjaan beliau sehari-hari yaitu sebagai pengajar dan Kepala Sekolah SMP swasta di salah satu di daerah Kec.Pedurungan. Beliau sudah mengabdikan di Balai Rehabilitasi Sosial kurang lebih lima tahun. Sebelum bimbingan agama Islam para penerima manfaat berwudhu dan sholat Isya jamaah dalam rangka meningkatkan kewajiban sholat lima waktu. Setelah sholat berjamaah sebelum bimbingan agama dimulai para penerima manfaat membaca sholawat sampai selesai dan penyampaian bimbingan agama Islam dari Bapak Ali Fikri dimulai (Wawancara Bapak Ali Fikri, 1 Maret 2016).

Selain Bapak Ali Fikri yang memberikan bimbingan agama Islam, Bapak Rahmat selaku pegawai dari Departemen Agama Kota Semarang juga memberikan bimbingan agama Islam kepada Penerima Manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang, Beliau

mengisi bimbingan agama Islam biasanya bagi tugas dengan sesama pegawai di Departemen Agama. Departemen Agama sudah mitra dari balai rehabilitasi dalam tatanan birokrasi dalam rangka penyampaian bimbingan agama Islam, bimbingan agama Islam sudah terjadwal yaitu setiap hari Rabu Pukul 11.00-12.00 WIB yang nanti langsung dilanjutkan dengan sholat Dhuhur berjamaah.

Ibu Puji, selaku Pekerja Sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang menjelaskan bahwa tujuan diadakan bimbingan agama Islam adalah supaya Penerima Manfaat dapat mendekatkan diri kepada Allah, banyak berdzikir, percaya diri dan menyakini kekuasaan Allah, karena semua ketentuan tentunya ada campur tangan dari Allah SWT sehingga para remaja yang punya masalah dan eks napza bisa diarahkan di jalan yang benar kembali tentunya keimanan dan akhlak diutamakan dalam materi bimbingan agama Islam (Wawancara Ibu Puji, 08 Maret 2016).

Materi yang diberikan oleh pembimbingan agama Islam kepada penerima manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang merupakan materi-materi pokok ajaran agama Islam. Materi ini disesuaikan dengan kondisi penerima manfaat, materi ini diberikan dengan harapan agar materi yang disampaikan itu

benar-benar diketahui, dipahami, dan dihayati serta dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam mengembangkan potensi diri oleh para penerima manfaat.

Materi yang disampaikan dalam bimbingan agama Islam ini tentang aqidah, ibadah, dan akhlak (Wawancara Dengan Pembimbing Agama Bapak Ali dan Rahmat)

a. Aqidah

Aqidah merupakan materi yang paling sering disampaikan kepada Penerima Manfaat, yaitu dengan jalan memberikan bimbingan kelompok (ceramah). Bimbingan kelompok ini disampaikan didalam ruangan untuk memberikan pengarahan dan bimbingan tentang agama khususnya materi tentang keimanan yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Qadha dan Qodar, dan iman kepada hari kiamat. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan kepribadian Penerima Manfaat tentang keyakinan atau kepercayaan adanya Allah SWT dan Ke Esa-Nya, Sehingga timbul ketetapan dalam hati untuk tidak mempercayai selain Allah SWT.

b. Ibadah

Sesuai dengan wawancara penulis dengan pembimbing agama Islam yaitu Bapak Rahmat materi ibadah meliputi shalat, wudhu, dan membaca al Quran. Shalat merupakan

kewajiban bagi setiap muslim yang harus dikerjakan karena di dalamnya terkandung hubungan antara manusia dengan Tuhanya. Perintah wajib wudlu bersamaan dengan perintah wajib shalat lima waktu. Dalam hal ini Penerima Manfaat diberi materi tentang tata cara shalat dan wudlu yang baik dan benar serta mempraktekannyadidampingi pembimbingan, adapun perintah membaca al Quran supaya Penerima Manfaat mempunyai kepribadianya gemar membaca al Quran dan mengamalkan ajaran yang terkandung dalam al Quran dan di praktekkan dalam keseharian menuju pengalihan potensi diri (Wawancara Mas Shoni, 4 Maret 2016).

c. Akhlak

Materi akhlak sama dengan materi budi pekertiyakni pembinaan moral agama dalam bentuk pengembangan kepribadian dengan jalan menumbuhkembangkan sikap keberagamaan yang baik dan menghilangkan sikap keberagamaan yang buruk. Dalam hal ini Penerima Manfaat diberi materi oleh pembimbing tentang bagaimana caranya menghilangkan sikap keberagamaan yang buruk, dengan menambahkan sifat sabar dan tawakal Kepada Allah SWT. Dengan mengembangkan materi ini Penerima Manfaat diharapkan mempunyai kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga Penerima Manfaat

akan mudah bergaul dalam keseharian sekaligus bisa menunjukkan potensi diri tanpa malu-malu (Wawancara Ibu Puji, 08 Maret 2016).

Bapak Rahmat selaku pembimbing agama juga memberikan terapi bagi Penerima Manfaat pada saat proses pelaksanaan bimbingan agama Islam. Terapi yang diterapkan yaitu dengan membaca Asmaul Husnah bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu dari Penerima Manfaat. Asmaul Husnah ini diharapkan para Penerima Manfaat lebih tenang jiwanya dikarenakan dibalai ini banyak remaja-remaja yang mengalami masalah sosial diharap emosinya bisa terkontrol. Dalam bacaan Asmaul Husnah terdapat 99 Asma Allah dan doanya dari situlah Penerima Manfaat diajak untuk lebih bersyukur dan beriman untuk menjalani kehidupan (Wawancara Bapak Rahmat, 2 Maret 2016).

Berkaitan dengan metode dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang yaitu menggunakan metode secara langsung yaitu bimbingan dilakukan secara tatap muka antara pembimbing dan Penerima Manfaat ditempat dan waktu yang bersamaan, dengan cara bimbingan kelompok. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di Balai

Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang adalah dengan pemberian ceramah, tanya jawab, dan ketauladanan.

a) Ceramah

Metode ceramah merupakan penyampaian materi dari pembimbing kepada Penerima Manfaat secara langsung. Pembimbing agama berdiri atau duduk di depan memberikan bimbingan sesekali juga mendekati Penerima Manfaat supaya tidak rebut sendiri. Diharapkan dengan metode ini Penerima Manfaat mampu mengerti dan memahami ajaran agama Islam (Hasil Pengamatan, bulan Februari 2016).

b) Ketauladanan

Metode ini merupakan pemberian contoh langsung dari pembimbing kepada Penerima Manfaat agar mempermudah Penerima Manfaat untuk menjalankan kewajiban mereka dalam hal beribadah seperti shalat berjamaah dan yang lainnya (Hasil Pengamatan, bulan Februari 2016).

c) Tanya Jawab (Dialog)

Metode tanya jawab/dialog merupakan metode penunjang bagi metode ceramah dan ketauladanan. Diharapkan dalam metode ini Penerima Manfaat lebih memahami ajaran

agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penelitian yang telah penulis lakukan tentang bimbingan agama Islam untuk para Penerima Manfaat ini sangatlah dirasakan manfaatnya oleh para Penerima Manfaat yang mengikuti bimbingan agama Islam ini. Sebelum mengikuti bimbingan agama Islam, para Penerima Manfaat mengaku hanya sedikit sekali menguasai materi bimbingan agama Islam dan sering mengalami keresahaan. Tetapi setelah mengikuti bimbingan agama Islam ini, pengetahuan Penerima Manfaat tentang agama Islam secara berangsur bertambah dan Penerima Manfaat merasakan ketenangan dalam dirinya. Seperti yang telah dialami oleh Penerima Manfaat yang bernama Adek L, ia merasakan perubahan dalam dirinya setelah mengikuti bimbingan agama Islam, Penerima Manfaat asal daerah Pematang ini mengaku sebelumnya ia merasa tidak tenang dan sering kosong pikirannya dan bahkan sering kerasukan. Tetapi setelah mengikuti bimbingan agama Islam sekarang ia sudah bisa mengendalikan dirinya dan jarang sering kosongnya pikiran lagi, selain itu juga adek L mengalami semangat dalam mencari keahlian yang dimilikinya yaitu mengikuti ketrampilan yang ada (Wawancara PM Adek L, 2 Maret 2016).

Hal seperti bimbingan agama Islam yang ada seperti itu juga dirasakan oleh Penerima Manfaat Adek R yang baru 3 bulan dibalai merasakan tenang dan sejuk dihati. Risti salah satu remaja yang memiliki permasalahan dengan NAPZA yang berupa obat Distro yang mana afeknya menenangkan si pemakai juga mengakibatkan ketergantungan, jadi R selalu meminum obat terlarang itu untuk menenangkan pikiran dengan masalah yang ada. R merasakan baru menyadari bahwa ada yang lebih mujarab untuk menenangkan pikiran dan hati selain obat terlarang yaitu dengan bimbingan agama Islam. Bimbingan agama Islam sangat diperlukan dibalai dikarenakan bisa membantu pemulihan pikiran dari remaja-remaja dibalai biar kian lama remaja-remaja tidak merasa ketergantungan juga yang pasti lebih member keimanan dan belajar tentang keibadahan, kata dari R menyampaikan ke penulis. Adek R dibalai mengikuti pelatihan ketrampilan salon jadi disamping dibalai mendapatkan teman, mendapatkan bimbingan agama, dan meningkatkan ketrampilan diri sehingga remaja-remaja bisa menumbuhkan potensi diri yang ada (Wawancara PM Adek R, 24 februari 2016).

Penerima Manfaat yang bernama Adek Y menyampaikan kepenulis bimbingan agama Islam sangat membantu bagi dirinya dan teman-temanya untuk belajar tentang agama terutama agama Islam. Y mengungkapkan

bahwa selama mengikuti bimbingan agama dirinya merasakan nyaman dan sejuk, lebih-lebih Y paham pentingnya sholat lima waktu, mengaji, wudlu, dan kisah-kisah yang diajarkan oleh pembimbing agama. Meski sebenarnya adek Y jarang mengikuti bimbingan agama dikarenakan adek Y menjadi tangan kanan Pekerja Sosial (PekSos) untuk bersih-bersih di dalam kantor maupun di luar kantor, akan tetapi adek Y pernah mengikuti bimbingan agama yang dilaksanakan oleh balai. Disaat penulis menanyakan kaitan hubungan bimbingan agama dengan potensi diri adek Y menjawabnya bahwa sangat pengaruh jadi dirinya lebih semangat untuk kegiatan dan lebih semangat juga kaitan untuk mengikuti pelaksanaan ketrampilan yang di ikuti setiap hari (Wawancara PM Adek Y, 2 Maret 2016).

Penulis melihat juga dari salah satu Penerima Manfaat ada yang susah dalam mengikuti bimbingan agama Islam yaitu adik A dan dua temannya. Adik A menyampaikan merasa senang dan tenang setelah menerima pelaksanaan bimbingan agama Islam. Adik A menginginkan isi ceramahnya yang bisa membangun mental dalam kondisi dirinya juga dengan temen-temen yang ada. Akan tetapi adik A salah satu dari kawan-kawanya pernah mengikuti bimbingan, adik A menyampaikan juga mendapatkan sesuatu arti perjuangan hidup dari bimbingan agama Islam yang

disukai dari adik A yaitu setiap hari Rabu bimbingan Agama Islam yang disampaikan oleh Bapak Rahmat yang mana setiap materinya membantu membangun mental. Mengenai bimbingan agama Islam dengan Potensi Diri sangatlah mendukung terutama bimbingan agama Islam yang bisa membangun mental otomatis remaja sedikit-sedikit bisa membangun potensi diri yang ada (Wawancara PM Adik A, 2 Maret 2016).

Dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam ini, Pembimbing agama juga melakukan evaluasi. Menurut Bapak Rahmat ada dua hal yang harus diperhatikan dalam melakukan evaluasi, yang pertama evaluasi yang mengenai materi dan metode yang sudah di laksanakan dalam proses bimbingan agama Islam, yang kedua yaitu tentang perkembangan diri dari para Penerima Manfaat sejauh mana Penerima Manfaat bisa mempraktekan dalam keseharian dibalai juga dalam mengembangkan bakat yang ada dalam pelaksanaan ketrampilan (Wawancara Bapak Rahmat, 2 Maret 2016).

Pelayanan spiritual melalui bimbingan agama Islam dengan tujuan benar-benar membekali remaja-remaja dibalai dalam hal agama. Remaja-remaja Penerima Manfaat disamping ada perubahan dalam hati dari awal masuk balai yang benar-benar kosong kaitan bimbingan sehingga

bimbingan dianggap sebagai penenang dalam diri dan hati remaja-remaja Penerima Manfaat. Penerima Manfaat juga benar mencari disamping menenangkan hati akan tetapi melalui bimbingan agama Islam remaja-remaja Penerima Manfaat juga mencari yang bisa member motivasi agar bisa mencari bekal dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan ditunjang dengan berbagai ketrampilan yang sudah disediakan oleh balai. Dari bimbingan agama Islam menurut Bapak Ali Fikri salah satu pembimbing agama Islam mengatakan yang terpenting dari remaja-remaja Penerima Manfaat terbenahi dulu kaitan keimanan dan akhlak yang ada baru kita arahkan kemana saja bahwan dalam mengembangkan potensi diri yang dimilikinya.

C. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Potensi Diri Remaja di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang

Bimbingan agama Islam yang dilaksanakan di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang sangat dibutuhkan dalam mengembangkan potensi diri remaja eks penyalahguna NAPZA, untuk mewujudkan tujuan tersebut tidak terlepas dari adanya faktor penghambat

dan pendukung. Faktor pendukung dan penghambat ini menjadi problematika antara pegawai yang memiliki wewenang dalam birokrasi dan pembimbing agama Islam yang punya wewenang dalam merubah Penerima Manfaat melalui agama.

Pelaksanaan bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang dilakukan cuma 2 kali dalam seminggu setiap malam Rabu dan Rabu siang dengan durasi waktu setiap bimbingan kurang lebih satu jam. Bapak Ali Fikri selaku pembimbing agama Islam menyampaikan dalam waktu yang sedikit ini dan jam tayangnya juga terbatas Alhamdulillah masih bisa memberikan bimbingan agama Islam meski beliau sibuk dalam mengelola sekolah SMP Swasta didaerah Kec. Pedurungan dikarenakan beliau sebagai kepala sekolah (Wawancara Bapak Ali Fikri, 1 Maret 2016). Bapak Maryono sebagai pegawai dibagian kerohanian balai menyampaikan kaitan waktu yang sedikit ini dan terbatas beliau memaksimalkan untuk perubahan dalam menyusun jadwal di intern balai dengan pegawai-pegawai yang lain dan bisa diterima oleh Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial. Proses bimbingan tetap harus selalu di maksimalkan dalam berbagai sektor dan bisa mendampingi dan menjawab problem-problem

keagamaan yang dialami Penerima Manfaat (Wawancara Bapak Maryono, 24 Februari 2016).

Dalam masalah waktu dan jam pelaksanaan bimbingan agama Islam menurut Ibu Puji (Pekerja sosial) dalam pengelolaan jadwal kegiatan dan pelaksanaan sudah sangat bagus meski dianggap masih kurang tapi dari pihak Pekerja Sosial akan benar-benar mengkaji dan mengevaluasi hasil dan selanjutnya akan diambil kebijakan (Wawancara Ibu Puji, 8 Maret 2016). Sementara itu pembimbing agama yang lain Bapak Rohmat mengatakan dalam waktu penyampaian sudah cukup dikarenakan kalo sesering mungkin para Penerima Manfaat juga akan bosan, akan tetapi yang perlu dikaji ulang yaitu tentang prosedur pembuatan jadwal kegiatan (Wawancara Bapak Rahmat, 2 Maret 2016).

Pelaksanaan bimbingan agama Islam masih diwarnai dengan tidak hadirnya sebagian banyak Penerima Manfaat, dari sinilah yang tidak maksimalnya pelaksanaan bimbingan agama Islam. Bapak Shoni selaku Pekerja Sosial dari Kementrian Sosial juga selaku pembimbing salah satu wisma dari para Penerima Manfaat menuturkan Penerima Manfaat sebagian kurang dalam kesadaran diri untuk mengikuti proses bimbingan agama Islam. Penerima Manfaat selalu di kasih pengumuman sebelum pelaksanaan bimbingan dimulai akan tetapi tidak langsung bergegas melainkan Penerima Manfaat

harus di jemput di wismanya masing sambil diopyak- opyak (Wawancara Mas Shoni, 4 Maret 2016).

Ibu puji selaku Pekerja Sosial mengungkapkan Beliau senang disaat ada siswa atau mahasiswa dari sekolah dan universitas didaerah semarang yang mau magang/PPL di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang. Terutama dari UIN Walisongo semarang, dengan adanya mahasiswa dari UIN Walisongo bisa membantu pembimbing agama dari tokoh masyarakat maupun Depag yang jelas-jelas waktunya yang singkat. Waktu yang lama semisal ada remaja yang magang/PPL seperti mahasiswa UIN Walisongo bisa melengkapi jadwal bimbingan yang biasanya yang dilaksremajaan setiap satu minggu dua kali menjadi setiap hari bisa diwarnai dengan kegiatan-kegiatan keagamaan (Wawancara Ibu Puji, 8 Maret 2016).

Sarana dan prasarana di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang sangat mendukung untuk proses pelaksanaan bimbingan agama Islam seperti Mushola yang besar yang biasa dilakukan untuk bimbingan agama dengan berbagai metode seperti ceramah, latihan sholat, latihan wudlu, latihan BTQ, dan bahkan terapi-terapi keagamaan yang lain. Didalm mushola juga ditujang dengan berbagai alat-alat peraga seperti alat rebana, kitab-

kitab Iqra, al Quran, dan Mukena. Peraga yang lain seperti poster-poster dengan isi tatacara sholat dan tatacara wudlu melengkapi alat-alat peraga. Kebersihan mushola juga terawat sangat bersih dan rapi sehingga bimbingan agama sangat cocok dilaksanakan di mushola dan harapanya para Penerima Manfaat sangat fokus dan konsentrasi dalam proses penyampaian bimbingan agama Islam. Penerima Manfaat bisa lebih nyaman dalam menerima bimbingan agama Islam dan bahkan bisa langsung praktek wudlu dan sholat bahkan juga bisa praktek adzan bagi yang laki-laki.

Penulis selama melakukan pertanyaan dari para Pekerja Sosial ada sebuah harapan mengenai bimbingan agama Islam yang selama ini belum terealisasi yaitu kurangnya pendukung bimbingan agama Islam yaitu Konseling Agama. Ibu Puji menyampaikan dari pihak balai bisa menambah kepegawaian atau sukarela yang bisa memenuhi dalam melengkapi bimbingan agama Islam menjadi Konselor Agama (Wawancara Ibu Puji, 8 Maret 2016).